

Keberhasilan Pembangunan dengan Menjaga Lingkungan Di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

Lies Kumara Dewi¹, Eka Ubaya Taruna Rauf², Husna Purnama³

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Kota Bandar Lampung, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Email : ¹lieskumradewi13@gmail.com, ²ekaubaya77@gmail.com, ³husnapurnama@gmail.com

Abstrak

Pembangunan harus dilakukan pada setiap bangsa. Perubahan dari buruk menjadi lebih baik adalah pembangunan. Ada kaitan erat antara pembangunan dengan lingkungan sekitar. Pembangunan mempengaruhi lingkungan dan dipengaruhi lingkungan. Pembangunan akan berhasil jika lingkungan dijaga, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak sembarangan menebang pohon, menanam pohon, dan memilah sampah. Kelestarian lingkungan hanya dapat dicapai melalui perlindungan lingkungan. Sebagai pelaku pembangunan, lingkungan yang tidak dijaga dan dirawat akan rusak dan dapat mengakibatkan berbagai bencana seperti banjir, erosi, dan ancaman bencana lain terhadap kehidupan manusia. Begitu pula ketika musim hujan dimulai di Kota Bandar Lampung, banjir terjadi di mana-mana. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu contohnya membuang sampah di sungai sehingga menyumbat aliran sungai dan sampah dibuang tidak pada tempatnya. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat lebih sadar akan perlunya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon, serta memilah sampah.

Kata Kunci : Pembangunan, Menjaga Lingkungan

Abstract

Development must be carried out in every nation. Change from bad to better is development. There is a close relationship between development and the surrounding environment. Development affects the environment and is influenced by the environment. Development will be successful if the environment is maintained, such as not littering, not cutting down trees, planting trees, and sorting waste. Environmental sustainability can only be achieved through environmental protection. As development actors, the environment that is not maintained and cared for will be damaged and can result in various disasters such as floods, erosion, and other threats to human life. Likewise, when the rainy season begins in Bandar Lampung City, floods occur everywhere. This is because there are still many people who do not know how important it is to protect the environment. One example is throwing garbage in the river so that it clogs the flow of the river and garbage is thrown away in the wrong place. With this community service, it is hoped that the community will be more aware of the need to protect the environment by not littering, not cutting down trees, and sorting waste.

Keywords: Development, Protecting the Environment

PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia baik sekarang maupun yang akan datang, maka setiap bangsa harus melaksanakannya. Oleh karena itu, setiap bangsa akan melanjutkan upaya pembangunannya guna mencapai kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang diharapkan.

Perubahan dari buruk menjadi lebih baik adalah pembangunan. Dalam konteks pembangunan bangsa, pembangunan adalah serangkaian upaya terencana dan disengaja yang dilakukan oleh negara-bangsa untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan. Siagian, (2014:4). Pembangunan yang dilaksanakan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitar karena erat hubungannya. Lingkungan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pelaksanaan pembangunan. Sehingga pembangunan yang bermanfaat adalah pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dalam proses dan pelaksanaannya. Jika pembangunan dilakukan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan, maka akan berdampak negatif.

Dalam pengertian yang sama, istilah "lingkungan" dan "lingkungan hidup" atau "lingkungan manusia" sering digunakan secara bergantian. Batas-batas wilayah pengelolaan internal harus sangat jelas jika lingkungan dihubungkan dengan undang-undang atau peraturan pengelolannya. Khususnya, kita sering menggunakan istilah "lingkungan" untuk merujuk pada segala sesuatu yang memiliki efek pada kemampuan makhluk hidup di Bumi untuk bertahan hidup.

Menurut Elly M. Setiadi (2012:83), lingkungan hidup adalah media tempat makhluk hidup hidup, mencari penghidupan, serta memiliki ciri dan fungsi tersendiri yang berbanding terbalik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya. Manusia, khususnya, memainkan peran yang lebih kompleks dan nyata.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang memuat segala makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraannya. Kebijakan penataan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pemantauan, dan pengendalian lingkungan hidup merupakan bagian dari pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup. Menyelenggarakan pembangunan dengan pemanfaatan teknologi dan sekaligus melestarikan lingkungan hidup sering dianalogikan dengan “ akan buah simalakama “. Analogi tersebut mungkin relevan untuk diperhatikan, karena perhatian tersebut ditujukan kepada 3 (tiga) hal utama :

1. Percepatan laju pembangunan khususnya di bidang ekonomi , biasanya berakibat pada terjadinya perubahan kegiatan dan struktur perekonomian yang didasarkan pada kegiatan industri. Dimana dalam proses industrialisasi akan menghasilkan limbah yang tidak sedikit perusahaan membuang limbah begitu saja ke sungai yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.
2. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan cara-cara yang bertanggung jawab. Ini berarti daya dukung alam ada batasnya dan terdapat diantaranya tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan 4 (empat) hal, yaitu :
 - a. Berkurangnya sumber zat asam (oksigen) yang mutlak diperlukan oleh semua makhluk hidup.
 - b. Terjadinya erosi lapisan tanah yang subur dan terbawa arus ke sungai dan laut.
 - c. Adanya bahaya banjir pada saat musim hujan.
 - d. Adanya ancaman flora dan fauna karena lingkungan habitat alamiah yang sudah rusak.
3. Keberhasilan pembangunan ekonomi akan berakibat pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang antara lain meningkatnya daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat maka akan menimbulkan konsumerisme di kalangan masyarakat sehingga akan menghasilkan limbah yang di golongkan sebagai limbah rumah tangga. (Siagian, 2013 : 29).

Dengan melihat hal-hal seperti itu, maka lingkungan tempat tinggal masyarakat perlu dilestarikan agar tidak terjadi kerusakan sesuai dengan tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Jika tidak dilakukan, lingkungan akan rusak. Pembuangan sampah sembarangan, illegal logging/forest logging, pembuangan limbah tanpa pemisahan atau pengolahan, pencemaran udara di daerah perkotaan, asap dan kabut asap dari kebakaran hutan, dan pencemaran air dari limbah industri dan pertambangan merupakan kontributor potensial terhadap kerusakan lingkungan.

Pemerintah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan, tetapi seluruh masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan, juga memiliki tanggung jawab untuk melakukannya. Lingkungan itu sendiri dan kehidupan individu akan terpengaruh oleh kurangnya kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan upaya perlindungan lingkungan agar tidak rusak dan dapat terus lestari, setiap individu dalam masyarakat harus bekerja sama secara efektif.

Selama ini pelaksanaan program pembangunan di Kota Bandar Lampung telah menunjukkan hasil yang memuaskan , seperti pembangunan infrastruktur yang berkembang pesat, meningkatnya kesejahteraan masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan, peningkatan kesehatan, dan manfaat lainnya. Namun terdapat sejumlah efek negatif terhadap lingkungan, seperti sungai yang masih tercemar dan sampah yang dibuang sembarangan sehingga apabila musim hujan tiba, banjir terjadi dimana-mana.

Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dalam aktivitas sehari-hari, seperti masih membuang sampah di sungai atau membuang sampah tidak pada tempatnya. Akibatnya, Kota Bandar Lampung mengalami longsor dan banjir saat musim hujan karena banyaknya pohon yang ditebang. Eva Dwiana, Wali Kota Bandar Lampung, juga berupaya menggelar Gerakan Serbuan Sungai untuk menormalkan aliran sungai-sungai rawan banjir. Selain itu, Eva Dwiana menghimbau kepada masyarakat agar disiplin menjaga fungsi sungai dengan tidak membuang sampah ke sungai. Sehingga sampah tidak menumpuk di aliran sungai yang sering mengakibatkan banjir. (17 Desember 2019, Lampost.co.)



Gambar 1 : Pantai di Bandar Lampung yang tercemar sampah.



METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk “Keberhasilan Pembangunan dengan Menjaga Lingkungan di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Telukbetung Barat, Kota Bandarlampung” menggunakan metode sebagai berikut :

1. Ceramah yaitu dengan mempresentasikan materi yang berkaitan dengan tema Pengabdian Masyarakat disertai dengan contoh-contoh pengelolaan sampah dan cara menjaga lingkungan. Dengan demikian peserta akan lebih mudah memahami materi presentasi.
2. Tanya Jawab : Peserta dapat bertanya langsung dengan tim Pengabdian Masyarakat selama kegiatan.
3. Diskusi yaitu membahas bersama terhadap permasalahan yang dihadapi di lokasi Pengabdian Masyarakat dan dicarikan solusinya.

PEMBAHASAN

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, pembangunan di suatu negara tidak dapat dihentikan. Keberhasilan suatu negara dalam pembangunan ditentukan oleh beberapa faktor:

1. Keberhasilan ekonomi

Pembangunan suatu negara dianggap berhasil jika pertumbuhan ekonomi masyarakatnya cukup tinggi untuk menghilangkan penduduk miskin dan meningkatkan pendapatan per kapita negara tersebut.

2. Pemerataan

Pembangunan dikatakan berhasil apabila semua masyarakat dapat merasakan manfaatnya dan tidak terjadi ketimpangan yang mencolok antara si kaya dan si miskin.

3. Kualitas Kehidupan

Jika masyarakat memiliki kualitas hidup yang baik, pembangunan dikatakan berhasil. Standar hidup yang baik dapat dilihat pada:

- a. Jika umur harapan hidup rata-rata lebih besar dari 77 tahun.
- b. Jika rata-rata kematian bayi sembilan (9) per seribu bayi .
- c. Tidak ada yang buta huruf / jika rata-rata angka melek huruf mencapai 100 persen.

4. Kerusakan lingkungan

Negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi dan produktivitas tinggi serta penduduk dengan pendapatan merata dapat saja berada pada ambang kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tidak memperdulikan terhadap dampak lingkungan. Akibatnya, lingkungan menjadi lebih buruk dan sumber daya alam semakin langka, dan kecepatan bagi alam untuk melakukan rehabilitasi lebih lambat dari pada kecepatan perusakan sumber alam tersebut.

Dengan demikian, plestarian lingkungan hidup sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, karena apabila lingkungan hidup rusak maka akan rusak pula pembangunan suatu bangsa. Makna yang hakiki adalah bahwa generasi yang hidup sekarang ini berkewajiban mutlak untuk memelihara dan memanfaatkan kekayaan alam sedemikian rupa sehingga lingkungan hidup yang aman, nyaman, sehat terpelihara dan tidak rusak akan dapat diwariskan kepada generasi-generasi yang akan datang. Tidak ada yang salah apabila generasi yang hidup sekarang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pembangunan memang menuntut pemanfaatan tersebut. Bahkan para ahli menyebutnya sebagai pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

(Siagian, 2013: 28).

Jika pembangunan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, maka dianggap berhasil. Kerusakan lingkungan dapat diakibatkan oleh:

- a. Pembuangan sampah sembarangan yang menyebabkan banjir;
- b. Penebangan pohon secara liar di hutan yang menyebabkan erosi;
- c. Limbah kimia dari pabrik dan pertambangan yang mencemari air, merusak lingkungan alam dan mengancam kesehatan penduduk dan seluruh makhluk hidup di daerah tersebut.
- d. Pencemaran udara akibat pabrik dan asap kendaraan bermotor di perkotaan
- e. Kabut asap kebakaran hutan
- f. Pembuangan limbah tanpa pemisahan atau pengolahan limbah

Salah satu kelurahan sebagai tujuan Pengabdian Masyarakat adalah Kelurahan Negeri Olok Gading yang berada di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Kelurahan Negeri Olok Gading memiliki 109 hektar lahan perumahan umum, lahan pertanian dan ladang, tanah perkantoran, tanah pekarangan, jalan, dan fasilitas umum. Seperti kelurahan yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung,

Seperti kelurahan yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung, Kelurahan Negeri Olok Gading, juga harus menjaga kelestarian dan merawat lingkungannya. Di kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, tim pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan kebersihan lingkungan karena masih banyak masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, lingkungan akan rusak dan dapat menjadi penghambat keberhasilan pembangunan yang saat ini aktif dilaksanakan. Tujuan dari

penyuluhan ini adalah agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sehari-hari sehingga ada tidak terjadi banjir, erosi, tanah longsor, atau kerusakan lingkungan lainnya.

Penyuluhan akan dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2022 mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, bertempat di Balai Kelurahan/Rapat Negeri Olok Gading. Dalam pelaksanaan penyuluhan, masyarakat diberikan materi mengenai cara-cara untuk menjaga lingkungan dan akibatnya apabila lingkungan tidak dijaga, yaitu :

1. Cintai Pohon dengan menanam pohon dan merawatnya untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pohon dapat menghasilkan oksigen yang dapat dihirup oleh manusia dan hewan dengan ditanam dan dirawat. sebagai paru-paru dunia. Kehidupan manusia terganggu tanpa pohon. Menebang pohon dapat menyebabkan banjir, meningkatkan polusi udara, menurunkan tingkat air tanah, mengurangi pasokan oksigen, dan meningkatkan energi panas bumi.
2. Hindari membuang sampah sembarangan. Lingkungan akan tercemar jika sampah dibuang secara tergesa-gesa. Akibatnya, lingkungan menjadi kotor dan tidak rapi sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan banjir. Akibatnya, kita harus mulai dengan sadar ke mana harus membuang sampah.
3. Pemilahan sampah. Ada dua macam sampah di lingkungan yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah makanan misalnya merupakan contoh sampah organik. Sebaliknya, aktivitas manusia menghasilkan sampah anorganik seperti kemasan plastik. membedakan antara sampah organik dan anorganik, diperlukan pemisahan yang tepat. Kita juga dapat memanfaatkan sampah organik dan anorganik untuk mengurangi pencemaran di lingkungan, seperti:
 - a. Menghasilkan kompos
Kompos yang terbuat dari sampah organik dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman. Sayur-sayuran, buah-buahan, dan sisa makanan adalah contoh sampah organik yang dapat diubah menjadi pupuk. Selain itu, bahan limbah seperti rumput, ranting, dan daun kering dapat digabungkan menjadi pupuk. Tidak sulit untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk langsung. Buat lubang di tanah untuk menyimpan sampah organik, dan selesai! Tunggu sampai serasah seperti tanah dan hancur. Jika mirip dengan tanah, maka limbah tersebut telah menjadi pupuk yang dapat diaplikasikan langsung ke tanaman.
 - b. Digunakan dalam kerajinan
Kemasan untuk sampo, deterjen, dan produk plastik lainnya adalah contoh sampah anorganik yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan. Namun, sebelum itu, cuci dulu barang-barang yang akan digunakan dalam kerajinan ini.
 - c. Dapat digunakan kembali (Reusable)
Sebagian besar sampah anorganik terurai perlahan. Alangkah baiknya jika sampah anorganik ini dibuat lebih bermanfaat. Botol kaca, misalnya, adalah sampah yang sulit terurai. Botol kaca bisa dijadikan bunga vas atau pot untuk menghindari pergi ke tempat pembuangan sampah.
 - d. Diubah menjadi media tanam
Meski tidak bisa didaur ulang, sampah anorganik bisa dimanfaatkan kembali. Dengan kata lain, meski tidak bisa didaur ulang, kita tetap bisa memanfaatkannya untuk membuat barang yang kita pakai sehari-hari. Anda tidak perlu membeli pot baru untuk menanam tanaman karena, misalnya, botol plastik bisa digunakan sebagai media tanam.



Gambar 3: Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 4: Pelaksanaan Penyuluhan

Diharapkan dengan adanya penyuluhan tersebut kesadaran masyarakat menjadi meningkat secara signifikan akan kebersihan lingkungan, yaitu dengan terwujudnya tindakan individu yang semula tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan menjadi sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan. Lingkungan yang sehat dan nyaman akan tercipta. Dengan lingkungan yang bersih akan meningkatkan kualitas hidup dan mendukung keberhasilan pembangunan.

KESIMPULAN

Tujuan mendasar dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan dipengaruhi oleh pembangunan yang dilaksanakan. Jika pembangunan dilakukan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan, maka akan menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu agar pembangunan berhasil, maka yang harus dilaksanakan adalah menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan, dan menanam pohon untuk mencegah banjir, tanah longsor, erosi, dan bahaya lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Yayasan Pendidikan Saburai serta Lurah dan masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading atas dukungan dan partisipasinya dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budiman, 2000. Teori Pembangunan Dunia Ketiga, Gramedia, Jakarta.
- Fauzan Muhammad, 2021. Analisis Keterkaitan Konservasi Lingkungan Dengan Administrasi Pembangunan Ekonomi dan Pelestarian Lingkungan. Universitas Brawijaya, Malang
- Elly M.Setiadi, 2012, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Kencana, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. (2013). Administrasi Pembangunan; Strategi, Dimensi, dan Strateginya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997